

PERANCANGAN GEDUNG KEBUDAYAAN DENGAN PENDEKATAN *CULTURAL EDUTAINMENT* DI PADANG PARIAMAN

Ardilla Elsa Dinata ¹⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta
ardillaelsadinata@gmail.com

Ir.Nasril Sikumbang M.T.,IAI ²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta
nasril@bunghatta.ac.id

Duddy Fajriansyah S.T.,M.T ³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta
duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman mendorong budaya melalui kegiatan event yang diadakan setiap tahun nya. Namun saat ini tidak ada tempat untuk mewadahi aktifitas dan fasilitas kegiatan kebudayaan dan kesenian yang dapat melestarikan dan mengangkat kebudayaan yang ada, sehingga membuat permasalahan pelestarian budaya kurang berjalan dengan baik, berdasarkan fakta-fakta di atas untuk meningkatkan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Padang Pariaman perlu adanya wadah, sarana, prasarana dan fasilitas yang mampu menjadi tempat kegiatan, media pengenalan, pembelajaran dan pengembangan budaya. Dari penelitian ini terdapat aktifitas seperti menggabungkan budaya lokal dengan budaya global(baru) dan menggunakan pendekatan *cultural edutainment*, dimana adanya ruangan auditorium, teater, tempat pelatihan/pertunjukan tari maupun music tradisional dan *modern*, pameran, *workshop*, seminar budaya, festival tahunan dan terdapat dimana seseorang akan berlatih sendiri (meniru gerakan dan music dari perangkat). Maka di bangunlah gedung kebudayaan di kabupaten padang pariaman.

Kata kunci: Kebudayaan,Cultural Edutainment

ABSTRAK

Culture is something that will affect the level of knowledge and includes a system of ideas or concepts contained in the human mind, so that in everyday life, culture is abstract. The Padang Pariaman Regency Government encourages culture through events held annually. However, currently there is no place to accommodate cultural and artistic activities and facilities that can preserve and elevate the existing culture, so that the problem of cultural preservation is not going well, based on the facts above to improve the arts and culture in Padang Pariaman Regency, there needs to be a container, facilities, infrastructure and facilities that can be a place for activities, media for introduction, learning and development of culture. From this study,

there are activities such as combining local culture with global culture (new) and using a cultural edutainment approach, where there is an auditorium, theater, training/performance place for traditional and modern dance or music, exhibitions, workshops, cultural seminars, annual festivals and there is where someone will practice themselves (imitating movements and music from the device). Ten a cultural building was built in Padang Pariaman Regency.

Keywords: Culture, Cultural Edutainment

PENDAHULUAN

Di dalam RPJMD telah di rumuskan isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021-2026 yaitu pembangunan kebudayaan yang terdapat program pengembangan kebudayaan, program pengembangan kesenian tradisional, program pembinaan sejarah, program pelestarian budaya. Dimana dikatakan pembangunan kebudayaan untuk mengatasi dampak negative di era globalisasi. Dan terdapat program pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah(RKPD) Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 yang mengatakan memfokuskan seni budaya yang meliputi indicator-indikator yang berhubungan dengan penyelenggaraan seni budaya.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Berdasarkan fakta-fakta di atas untuk meningkatkan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Padang Pariaman perlu adanya wadah, sarana, prasarana dan fasilitas yang mampu menjadi tempat kegiatan, media pengenalan, pembelajaran dan pengembangan budaya. Tujuannya mampu mewadahi aktifitas dan fasilitas kegiatan kebudayaan dan kesenian serta dapat melestarikan dan mengangkat kebudayaan yang ada di Padang Pariaman. Selain itu, tujuan penelitian mencakup pemikiran tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata, pelestarian budaya, dan kesejahteraan masyarakat setempat di Padang Pariaman. Melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya daerah, seperti seni tradisional dan sistem adat. Menciptakan ruang publik untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan budaya, seperti pertunjukan tari dan musik tradisional. Memperkuat identitas dan keberagaman budaya daerah, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya lokal. Menjadi pusat pengembangan kebudayaan yang memungkinkan generasi muda untuk belajar dan memahami tradisi serta nilai-nilai budaya yang diwariskan. Menarik wisatawan dan pengunjung untuk merasakan keindahan dan kekayaan budaya daerah, sehingga mendukung sektor pariwisata setempat.

Dari penelitian ini terdapat aktifitas seperti menggabungkan budaya lokal dengan budaya global(baru) dan menggunakan pendekatan *cultural edutainment*, dimana adanya ruangan auditorium, teater, tempat pelatihan/pertunjukan tari maupun music tradisional dan *modern*, pameran, *workshop*, seminar budaya, festival tahunan dan terdapat dimana seseorang akan berlatih sendiri (meniru gerakan dan music dari perangkat). maka di bangunlah gedung kebudayaan di kabupaten padang pariaman.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah tentang budaya, masalah globalisasi, dan lain-lain. Pada penelitian ini akan membahas tentang Perancangan Gedung Kebudayaan dengan pendekatan *cultural edutainment* di Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini akan di laksanakan dengan mengumpulkan data yang berupa observasi, wawancara, dan mencari data-data yang terkait dengan penelitian.

Sumber Data dalam memperoleh data untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang di cari adalah jumlah penduduk, jumlah sanggar kesenian dan budaya yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Data sekunder dalam penelitian ini memuat peraturan - peraturan daerah tentang kawasan dimana dilakukannya penelitian.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data lokasi yang meliputi aspek lingkungan fisik seperti topologi yang mencakup wilayah, bentuk, luas, dan batasan lokasi tersebut. Abiotik, mencakup seluruh benda tidak bernyawa namun mempengaruhi lokasi penelitian seperti iklim, cuaca, tanah, air, dan lainnya. Biotik, mencakup seluruh makhluk hidup yang ada di lokasi tersebut. Data lokasi yang meliputi aspek lingkungan non-fisik seperti aspek sosial (tradisi, adat istiadat, dan budaya).

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data observasi dan survey lapangan, yaitu meninjau langsung keadaan lokasi tempat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Raya Padang - Bukittinggi, Korong Pasa Mudiak, Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Untuk mengetahui potensi dan permasalahan site, dan kondisi lingkungan. Data Wawancara yang di peroleh dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan pada dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi literatur, sebagai referensi bacaan atau pengumpulan data yang didapat dari jurnal. Dan pengukuran Site di Lubuk Alung, pengukuran perlu dilakukan untuk mendapatkan data terukur tapak.

2. Perancangan Penelitian

Menemukan isu, permasalahan, serta potensi yang ada pada lokasi penelitian. Setelah menentukan topik isu serta permasalahan dan potensi diperjelas dengan adanya data dan fakta yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Data dan fakta akan dianalisa dengan melakukan perbandingan dengan topik penelitian yang sesuai yang nantinya akan memperoleh ide kebaruan. Setelah didapatkan ide kebaruan dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan sekunder untuk mempertegas dasar penelitian ini. Hasil analisis dari data primer dan data sekunder yang didapatkan sintesis data terhadap penelitian ini. Analisa dan sistesis data selanjutnya digunakan untuk melakukan pemrograman terhadap desain yang akan dikembangkan berdasarkan data yang ada. Maka hasil dari pemrograman didapatkan desain dari perencanaan dan perancangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kawasan

Kabupaten Padang Pariaman berada di antara $0^{\circ}11'5''-3^{\circ}30'$ lintang Selatan dan $98^{\circ}36'-100^{\circ}40'$ Bujur Timur. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2022, wilayah Kabupaten Padang Pariaman, yang terdiri dari 17 kecamatan dengan total area 1.328,79 km² dengan batas tertinggi 60,5 km² dan memiliki suhu minimum 26°C hingga 31°C. Menggambarkan iklim tropis, yang sangat dipengaruhi oleh angin dan hujan. Maksimum 442,80 mm perbulan terjadi pada tahun 2004.

Batas wilayah administrasi Kab. Padang Pariaman sebelah utara berbatasan dengan Kab.Agam, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang, sebelah timur berbatasan dengan Kab.Solok dan Kab. Tanah Datar dan sebelah barat berbatasan dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

Kecamatan Lubuk Alung adalah salah satu kecamatan di Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Terletak pada $100^{\circ} 21' 00''$ BT $0^{\circ} 47' 00''$ LS dengan luas wilayah 111,63 km². Kecamatan Lubuk Alung terdapat 9 nagari yaitu, Lubuk Alung, Pasie laweh, Pungguang Kasiak, Sikabu, Aie Tajun, Balah Hilia Lubuk Alung, Sungai Abang Lubuk Alung, Singguliang Lubuk Alung, dan Salibutan Lubuk Alung. Batas wilayah administrasi Kab. Padang Pariaman sebelah utara berbatasan dengan Kec. Sintuak Toboh Gadang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Batang Anai , sebelah timur berbatasan dengan Kec. Junjung Sirih dan sebelah barat berbatasan dengan Kec. Sintuak Toboh Gadang.



Gambar 1. Peta Administrasi Kab.Padang Pariaman
Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Padang Pariaman
2010-2030

Nagari Lubuk Alung terletak di daerah yang cukup strategis dan mudah di jangkau melalui perhubungan darat yang terletak di tepi jalan lintas Padang Pariaman. Pada site termasuk Korong Pasa Mudiak, Dan Jarak tempuh dari Korong atau Nagari ke Ibu Kota Kabupaten adalah 22 km,dan ke Ibu Kota Provinsi adalah 34 km. Batas wilayah administrasi wilayah Nagari Lubuk Alung sebelah utara berbatasan dengan Sintuak dan Nagari Pasie Laweh, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Sikabu Lubuk Alung dan Nagari Buayan, sebelah timur berbatasan dengan Hutan Lindung Bukit Barisan dan sebelah barat berbatasan dengan Nagari Pungguang Kasiak Lubuk Alung dan Nagari Aie Tajun.



Gambar 2. Foto Udara awasan

Sumber : Google Earth Dan AutoCAD,2024

a. Potensi Kawasan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010-2030 BAB IV bagian ke 3 mengatakan bahwa terdapat kawasan peruntukan pariwisata yang dirinci meliputi kawasan pertunjukan pariwisata budaya .Oleh karena itu terdapat pertimbangan berdasarkan RTRW melalui paariwisata budaya di kabupaten padang pariaman maka ada perencanaan tentang budaya.Dengan cara melakukan pelatihan atau pembinaan terhadap penerapan seni budaya.Potensi yang terdapat pada Kec.Lubuk Alung yaitu :

- 1) Berada di kawasan pariwisata budaya,sejarah dan buatan
- 2) Akses mudah di jangkau
- 3) Site berada di pinggir jalan tepat nya di Jl.Raya Sicincin-Lubuk Alung
- 4) Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan tercatat salah satu dengan jumlah sanggar yang terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman
- 5) Memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak di Kabupaten Padang Pariaman

b. Permasalahan Kawasan

Permasalahan yang di temukan pada kawasan saat ini yaitu :

- 1) Tidak adanya drainase tertutup pada depan site
- 2) Tidak adanya Trotoar
- 3) Tidak adanya tempat sampah
- 4) Dan pada depan site terdapat sirkulasi jalan utama yang menyebabkan kebisingan

2. Deskripsi Tapak

a. Lokasi

Lokasi berada di Jl. Raya Padang - Bukittinggi,Korong Pasa Mudiak,Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman,Provinsi Sumatera Barat.

Batas wilayah site adalah:

- Utara : Toko dan Permahan warga
- Selatan : Toko dan perumahan warga
- Timur : Pekebunan (sawah)
- Barat : Jl.Raya Padang-Bukittinggi

Untuk luas tapak di ambil karna berbatasan dengan toko, rumah warga,jalan,dan sawah,maka di ambil lah ukuran 1,8 Hektar dengan membagi persawahan yang cukup luas dan karna sesuai dengan kebutuhan ruang dalam perencanaan gedung kebudayaan di kabupaten padang pariaman.Yang dapat di tunjukan seperti gambar di bawah :



Gambar 3. Lokasi

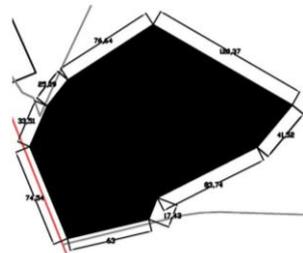
Sumber : Survei dan Analisa,2024

b. Ukuran Dan Tata Wilayah

Pada korong pasa mudiak memilih salah satu site yang berada di simpang STKIP YDB Lubuk Alung dan di depan Jl.Raya Padang-Bukittinggi atau Sicincing-Lubuk Alung dengan Luas tanah pada site sekitar 1,8 Ha.

- a) $KDB = 10\% \times 18.000 \text{ m}^2$
 $= 1.800 \text{ m}^2$
- b) $KDH = 60\% \times 18.000 \text{ m}^2$
 $= 10.800 \text{ m}^2$
- c) $KLB = 30\% \times 18.000 \text{ m}^2 \div KDB$
 $= 5.400 \div 1.800 \text{ m}^2$
 $= 3 \text{ Lt/Max}$
- d) $GSB = (1/2 \div 14 \text{ m}) + 1$
 $= 8 \text{ m}$

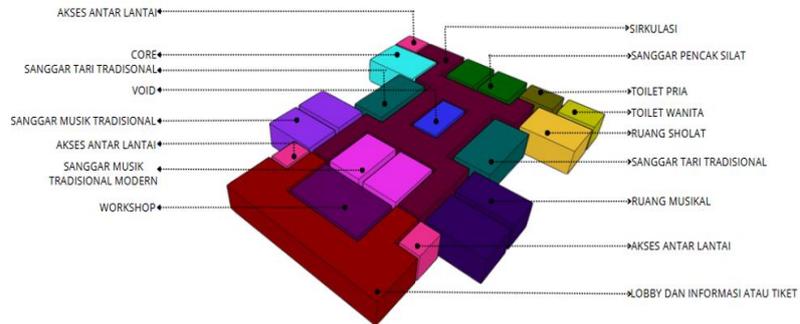
Berdasarkan informasi diatas,koefisien dasar bangunan (KDB) 1.800 m² dan koefisien lantai bangunan (KLB) 3 lantai dan garis sempadan bangunan (GSB) adalah 8m.



Gambar 4. Ukuran Dan Tata Wilayah

Sumber : Google, 2024

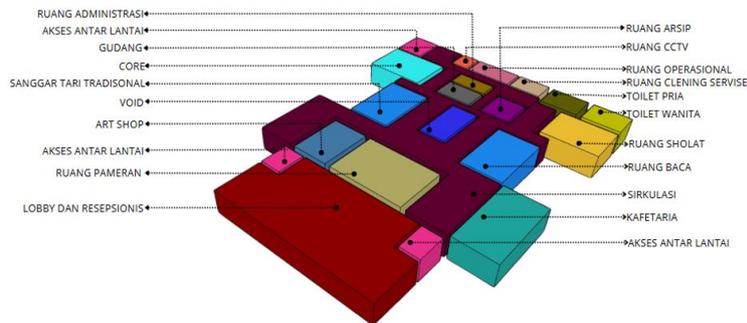
5. Zoning Mikro



Lantai 1

Gambar 7. Zoning Mikro Lantai 1

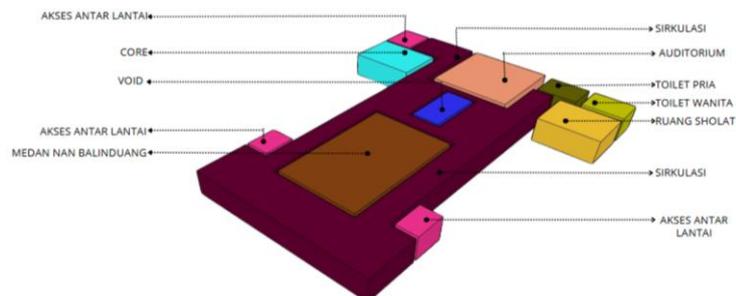
Sumber : Survei dan Analisa,2024



Lantai 2

Gambar 8. Zoning Mikro Lantai 2

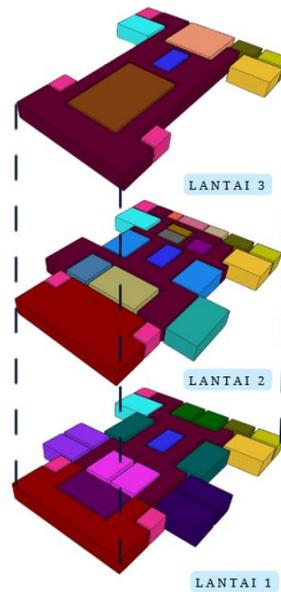
Sumber : Survai dan Analisa,2024



Lantai 3

Gambar 9. Zoning Mikro Lantai 3

Sumber : Survei dan Analisa,2024



Gambar 10. Zoning Mikro
 Sumber : Survei dan Analisa,2024

6. Konsep Tapak

Site ini berlokasi di Jl. Raya Padang - Bukittinggi Jl. Ps. Mudik No.KM.35, Lubuk Alung, Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Site mudah dijangkau serta lokasi yang strategis. Kawasan ini menjadi kawasan pengembangan kesenian tradisional, program pembinaan sejarah, program pelestarian budaya. Dimana dikatakan Pembangunan kebudayaan untuk mengatasi dampak negative di era globalisasi. Dan terdapat program pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024 yang mengatakan memfokuskan seni budaya yang meliputi indikator-indikator yang berhubungan dengan penyelenggaraan seni budaya. Sebagaimana untuk kawasan di Kecamatan Lubuk Alung yang merupakan kawasan pariwisata budaya, Sejarah dan buatan. Dengan jumlah luas site ± 18.000m².

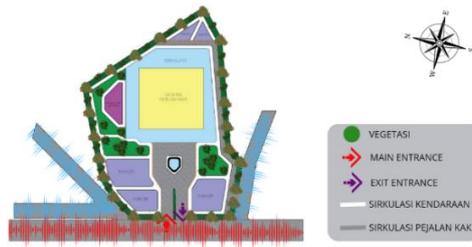


Gambar 11. Konsep Tapak
 Sumber : Analisa Penulis,2024

a. Konsep Panca Indera Terhadap Tapak

1) Kebisingan

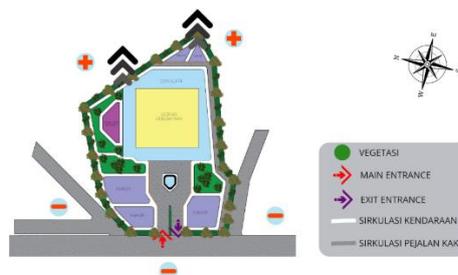
Setelah di analisa kebisingan, maka di dapatkan konsep dengan menata ruang bangunan, memanfaatkan vegetasi, serta dapat menjaga jarak antar bangunan.



Gambar 12. Konsep Kebisingan
 Sumber : Analisa Penulis,2024

2) View

Setelah di analisa view, maka di dapatkan konsep memanfaatkan vegetasi dan orientasi massa bangunan menghadap ke arah view vegetasi alami dimana massa bangunan dapat mempengaruhi terhadap kondisi sekitar kawasan. Dan pada sekitaran site terdapat perumahan warga serta perubahan cuaca pada site dapat mempengaruhi view tersebut jadi untuk mencegah itu semua maka di tambahkan vegetasi di dalam site supaya tidak berfokus pada perumahan warga dan perubahan cuaca tidak mempengaruhi di dalam site tersebut. serta menjauhkan letak bangunan dari kebisingan.

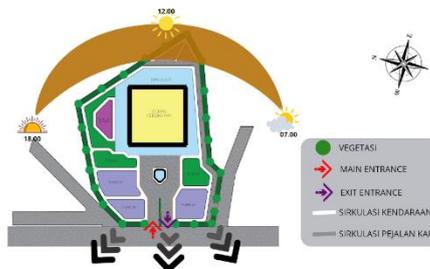


Gambar 13. Konsep View
 Sumber : Analisa Penulis,2024

b. Konsep Iklim

1) Pencahayaan Alami

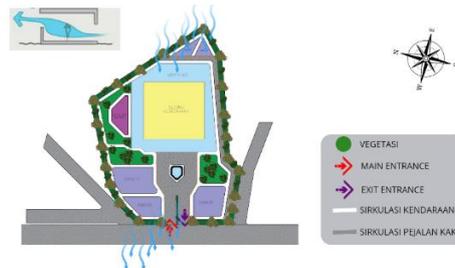
Setelah di analisa pencahayaan alami, maka di dapatkan konsep arah bangunan menghadap kearah barat.bangunan memakai bukaan besar pada ruangan, namun perlu diperhatikan pencahayaan alami bangunan agar tidak terlalu terik akibat sinar matahari, beberapa diantaranya yaitu , menata bukaan pada ruangan yang akan diberikan cahaya, menambahkan secondary skin pada area tertentu agar cahaya sinar matahari masuk tidak berlebihan.



Gambar 14. Konsep Pencahayaan Alami
 Sumber : Analisa Penulis,2024

2) Penghawaan Alami

Setelah di analisa penghawaan alami, maka di dapatkan konsep memakai ventilasi silang untuk menciptakan udara yang lebih baik, menggunakan perbedaan tekanan pada kedua sisi bangunan, udara bergerak masuk dan keluar melalui area yang berasal dari jalur bukaan berlawanan, udara seger masuk dari satu sisi, dan udara kotor masuk ke sisi lainnya,serta menyediakan taman yang cukup luas untuk mendapatkan penghawaan alami dan menata ruang bangunan.



Gambar 15. Konsep Penghawaan Alami

Sumber : Analisa Penulis,2024

c. Konsep Aksesibilitas Dan Sirkulasi

Setelah di analisa aksesibilitas dan sirkulasi, maka di dapatkan konsep mengatur entrance masuk dan keluarnya pada site untuk mempermudah akses ke lokasi serta mempermudah pergerakan pada pengunjung, menata parkir, dan menambahkan sirkulasi pendestrian atau trotoar pada site agar sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan agar tidak terganggu.



Gambar 16. Konsep Aksesibilitas Dan Sirkulasi

Sumber : Analisa Penulis,2024

d. Konsep Vegetasi Alami

Setelah di analisa vegetasi alami, maka di dapatkan konsep pohon yang berada di sekitaran site sebagai view keindahan vegetasi alami serta dapat menurunkan suhu selain berfungsi sebagai penyaring udara juga dapat menghalangi sinar matahari langsung masuk,menambahkan vegetasi yang ada di dalam bangunan untuk void,dan menambahkan vegetasi alami untuk menutupi perumahan warga yang berada di depan site.Untuk jenis vegetasi yang di gunakan pada gedung kebudayaan yaitu:

1) Vegetasi Pendukung

Dimana terdapat pohon ketapang sebagai vegetasi pendukung yang berada di dekat parkir gedung kebudayaan.

2) Vegetasi Pengarah

Adanya pohon palem di dekat jalan yang berada di depan gedung kebudayaan sebagai pengarah jalan.

3) Vegetasi Estetika

Terdapat pohon cemara kipas dan tanaman puding sebagai penghias taman di gedung kebudayaan.



Gambar 17. Konsep Vegetasi Alami

Sumber : Analisa Penulis,2024

e. Konsep Utilitas

Setelah di analisa utilitas, maka di dapatkan konsep dapat memanfaatkan utilitas yang sudah ada untuk memudahkan pengunjung maupun pengelola serta drainase tertutup yang tidak ada pada depan site akan di bikin sebagai saluran pembuangan pada perencanaan bangunan.



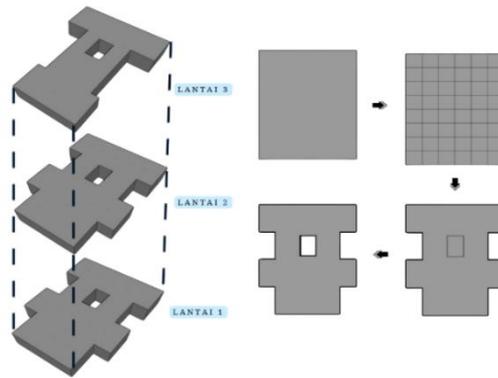
Gambar 18. Konsep Utilitas

Sumber : Analisa Penulis,2024

7. Konsep Bangunan

a. Konsep Massa Bangunan

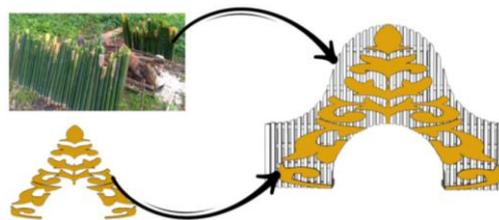
Pada analisis bentuk dan massa bangunan pada perencanaan gedung kebudayaan ini mengambil dari prinsip desain, yang memiliki satu massa bangunan dengan pengolahan geometri dasar, dimana pada massa ini mengambil bentukan geometri persegi yang sesuai dengan grid, pada tenggan-tengah di kasih void sebagai penukaran udara dan dilakukan pengolahan bentuk dengan adanya pengurangan pada massa bangunan.



Gambar 19. Konsep Analisa Bentuk Dan Massa Bangunan

Sumber : Analisa Penulis,2025

Untuk fasad sendiri menggunakan pola dari malamang, dimana malamang itu sendiri makanan khas masyarakat, fasade di ambil dari susunan ketika sedang melakukan proses pemasakan lamang. Malamang adalah salah satu acara wajib ketika maulid nabi, maka di ambil lah fasad yang mencerminkan salah satu kebudayaan yang ada. Untuk fasad sendiri akan di letakan pada bagian depan dan belakang bangunan.



Gambar 20. Fasad

Sumber : Google Images Dan Analisa Penulis ,2025

b. Konsep Ruang Dalam

1) Ruang Pertunjukan (Medan Nan Balindung dan Auditorium)

Ruang pertunjukan yang ada pada ruangan medan nan balindung menggunakan kedap suara, dengan material polyethylene terephthalate (PET) yang dimana sering di gunakan sebagai peredam suara untuk mengurangi kebisingan di ruangan, karena struktur molekulnya yang dapat memungkinkan kan menyerap dan menghambat suara, PET juga dapat meredam frekuensi suara rendah hingga menengah. Dan di dalam bangunan penyusunan bangku yang bertingkat supaya penonton lebih mudah melihat pertunjukan.



Gambar 21. Konsep Akustik Ruang Pertunjukan

Sumber : Analisa Penulis,2025

2) Ruang Pertunjukan Outdoor (Medan Nan Bapaneh)

Dalam perencanaan medan nan bapaneh menggunakan konsep alam dan lingkungan yang dimana memanfaatkan alam seperti pemandangan,vegetasi dan pencahayaan alami.



Gambar 22. Konsep Ruang Pertunjukan Outdoor

Sumber : Analisa Penulis,2025

3) Ruang Pameran

Mengatur sirkulasi pengunjung yang ada di dalam ruangan pameran, dimana terdapat sirkulasi one way, dimana pengunjung masuk lalu mengikuti arah bentuk bangunan dan setelah itu keluar. Menampilkan karya seni yang menarik dan mudah di pahami oleh pengunjung tentang seni budaya di Kabupaten Padang Pariaman.



Gambar 23. Konsep Ruang Pameran

Sumber : Analisa Penulis,2025

4) Ruang Art Shop

Ruangan art shop tempat untuk souvenir kerajinan tradisional yang mencerminkan seni budaya lokal, dimana dapat mempromosikan atau mempresentasikan budaya dan dapat membantu melestarikan budaya.

5) Sanggar Tari Dan Musik

Pada ruangan sanggar tari akan adanya kaca yang besar dan ruangan yang luas. Sedangkan sanggar musik terdapat alat-alat music tradisional dan modern. Dimana sanggar berfungsi sebagai fasilitas atau wadah pelestarian budaya.



Gambar 24. Konsep Ruang Sanggar Tari Dan Musik

Sumber :Analisa Penulis,2025

6) Kafetaria

Dalam perencanaan kafetaria menggunakan konsep alam dan lingkungan sama seperti medan nan bapaneh yang dimana memanfaatkan alam seperti pemandangan,vegetasi dan pencahayaan pada ruangan.

7) Ruang Persiapan Dan Ruang Sevise

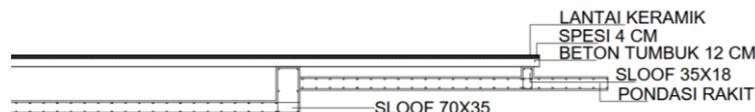
Untuk ruang Persiapan Dan Ruang Service dimana terdapat pencahayaan alami dan desain ruangan yang produktivitas. Dimana ruang persiapan dan ruang service sebagai pendukung operasional program-program yang diselenggarakan.

c. Konsep Struktur Bangunan

Konsep struktur bangunan yang akan di terapkan pada bangunan sesuai dengan eksisting site.

1) Struktur Bawah

Bagian bawah struktur menerapkan jenis pondasi rakit karna bangunan memiliki 3 lantai, dan pada site tanah yang basah atau tidak keras dimana di sekitaran site ada persawahan warga.



Gambar 25. Konsep Struktur Bawah

Sumber :Analisa Penulis,2025

2) Struktur Tengah

Dalam perencanaan gedung kebudayaan menggunakan kaca dan bahan dinding batu bataringan sehingga bangunan akan menciptakan daya tarik visual dan keindahan estetika serta menciptakan suasana yang nyaman dan terhubung dengan lingkungan.

3) Struktur Atas

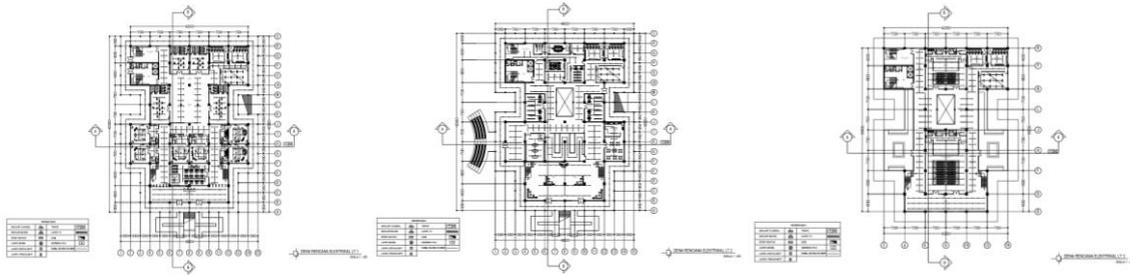
Pada struktur atas menggunakan baja dan dak beton, struktur atas sebagai pelindung dari cuaca seperti hujan maupun panas.

d. Konsep Utilitas Bangunan

Untuk utilitas bangunan terdapat sistim jaringan listrik, sistim air kotor, sistim air bersih, sistim transportasi, sistim pengendalian kebakaran. Sistim pengkal petir, dan sistim keamanan.

1) Analisa Sistim Jaringan Listrik

Perencanaan gedung kebudayaan, sumber jaringan listrik berasal dari PLN.Untuk jaringan PLN sudah ada pada lokasi dan juga akan di gunakan untuk perencanaan ini.

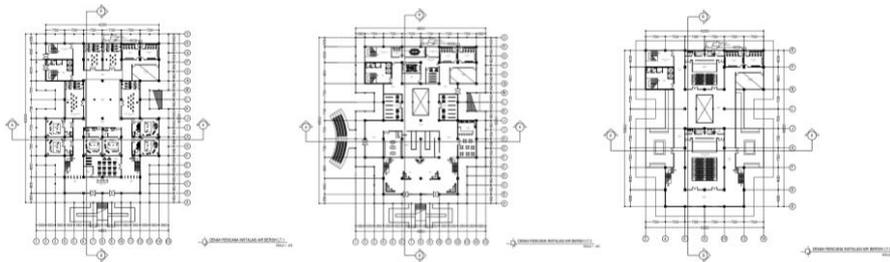


Gambar 26. Konsep Jaringan Listrik

Sumber : Analisa Penulis,2025

2) Analisa Air Bersih

Untuk Sistem jaringan air bersih menggunakan sistem Up feed Distribution System, dimana sistem ini bekerja mengalirkan air dari PDAM, di simpan pada ground reservoir dan dipompa untuk mengalirkan air bersih.

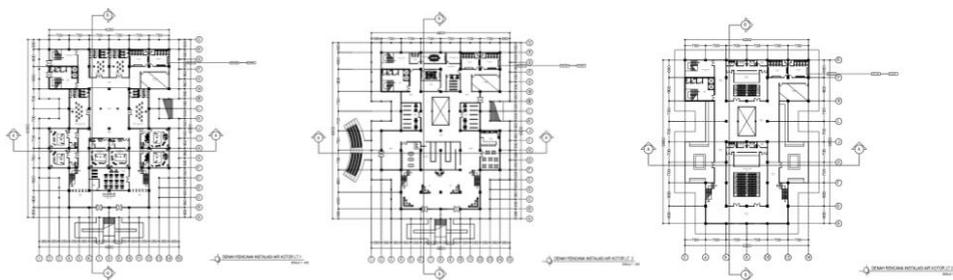


Gambar 27. Konsep Air Bersih

Sumber : Analisa Penulis,2025

3) Analisa Air Kotor

Pada Sistem pembuangan air kotor berasal dari toilet, pantry, wastafel dan lainnya lalu di tampung menggunakan sumur resapan dan septic tank.



Gambar 28. Konsep Air Kotor

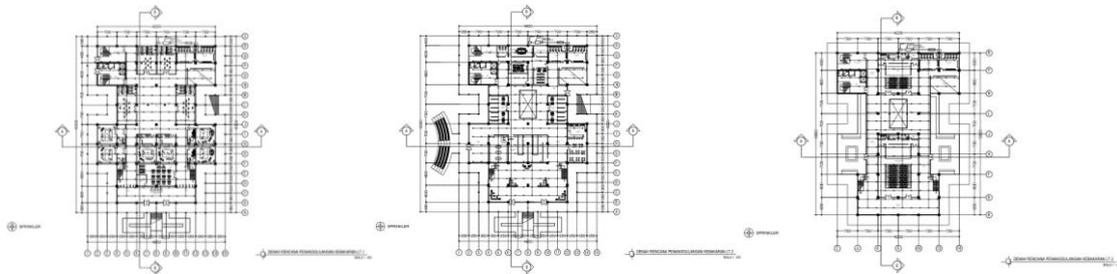
Sumber : Analisa Penulis,2025

4) Sistem Transportasi

Untuk sistem transportasi menyediakan tangga dan ramp bagi orang-orang dalam kondisi tertentu pada perencanaan gedung kebudayaan di padang pariaman.

5) Analisis Sistem Pengendalian Kebakaran

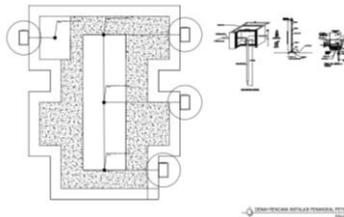
Sistim pengendalian kebakaran menggunakan APAR yang di tempatkan di dinding, dan hydrant box. Ada tangga kebakaran, pintu kebakaran yang tahan api, dan setiap lantai memiliki 2 jalur keluar. Untuk konsep pengendalian kebakaran.



Gambar 29. Konsep Pengendalian Kebakaran
Sumber :Analisa Penulis,2025

6) Sistem Penangkal Petir

Fungsinya adalah untuk mencegah bangunan tersambar petir yang dialirkan ke tanah melalui fiber optic yg dipasang di penangkal petir.



Gambar 30. Konsep Sistem Penangkal Petir
Sumber :Analisa Penulis,2025

7) Analisis Sistim Keamanan

Sistim keaman menggunakan CCTV, yang bertujuan untuk memantau situasi, kondisi dan kegiatan dari sudut bangunan yang akan digunakan pada perencanaan gedung kebudayaan di padang pariaman.

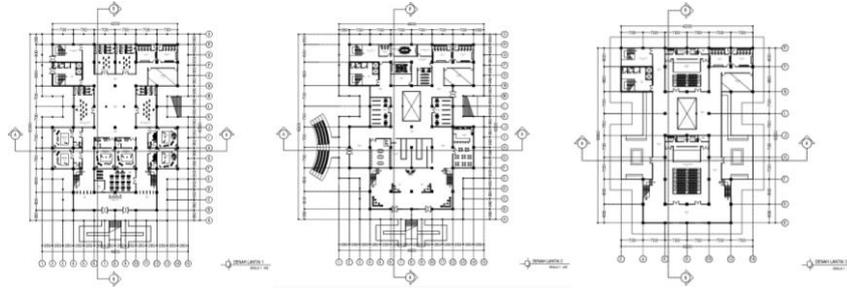
8. SitePlan



Gambar 31. Siteplan
Sumber : Analisa Penulis,2025

9. Konsep Desain

a. Denah



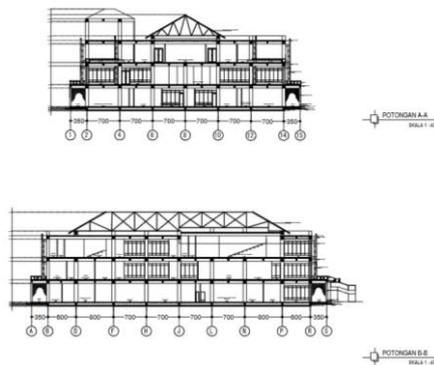
Gambar 32. Denah
Sumber : Analisa Penulis,2025

b. Tampak



Gambar 33. Tampak
Sumber : Analisa Penulis,2025

c. Potongan



Gambar 34. Potongan
Sumber : Analisa Penulis,2025

d. Perspektif



Gambar 35. Perspektif
Sumber : Analisa Penulis,2025

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dapat di simpulkan, dengan adanya gedung kebudayaan di Kabupaten Padang Pariaman di harapkan dapat mewadahi atau memfasilitasi kegiatan seni budaya di era globalisasi. Memfasilitasi kegiatan seni budaya Kabupaten Padang Pariaman seperti adanya tempat pertunjukan, tempat pelatihan tari tradisional, musik tradisional, musik tradisional modern dan musik modern serta adanya tempat pameran budaya-budaya lokal. Dengan mempertimbangkan wilayah site maka pembangunan gedung kebudayaan di rasa sangat tepat berada di wilayah tersebut karna wilayah tersebut titik keramaian. Mendesain gedung kebudayaan dengan pendekatan *cultural edutainment* dimana memberikan pengetahuan tentang budaya serta dapat memberikan pengalaman yang menghibur dan berpendidikan. Dalam prinsipnya konsep *cultural edutainment* menekankan pada tiga prinsip, yang pertama yaitu disertai dengan rasa senang karena perasaan, prinsip yang kedua yaitu mampu mengeluarkan potensi nalar dan emosinya. prinsip ketiga yaitu motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyada, "Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Purwoasri Kab. Kediri)," *Thesis (Undergraduate (S1))*, p. 10, 2020.
- [N. Stocks, "濟無No Title No Title No Title," pp. 1–23, 2016.
- A. SANJAYA, "Gedung Pusat Kebudayaan Jawa Timur Tema Architecture Metafora," pp. 15–30, 2018, [Online]. Available: <http://eprints.itn.ac.id/2030/>
- T. B. G. Egziabher and S. Edwards, "Pengertian Pusat Kebudayaan," *Africa 's potential Ecol. Intensif. Agric.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- E. Setiawati and A. Fajarwati, "Penerapan edutainment dalam meningkatkan kemampuan eksploratif anak usia dini," vol. 9, no. 1, pp. 50–59, 2022.
- S. Raikhan, M. Moldakhmet, M. Ryskeldy, and M. Alua, "The Interaction of Globalization and Culture in the Modern World," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 122, pp. 8–12, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1294.
- H. Wani, "Impact of globalization on world society," *Acad. Forum*, no. May 2011, pp. 33–39, 2011, [Online]. Available: <https://www.hsu.edu/academicforum/2004-2005/2004-5AFImpact.pdf>
- Y. Tony, A. ElMeligy, D. Refaat, and G. ElSayed, "Community Center as a Cultural Hub, for Cultural Heritage Conservation," *Resourceedings*, vol. 2, no. 2, pp. 144–152, 2019, doi: 10.21625/resourceedings.v2i2.610.
- S. Magu, "Reconceptualizing cultural globalization: Connecting the 'cultural global' and the 'cultural local,'" *Soc. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 630–645, 2015, doi: 10.3390/socsci4030630.
- P. Poshakrishna, "Is Globalization a Threat or Opportunity to the Local Culture of Spirit Worship?," 2021.
- D. S. Yoga Agustin, "Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi," *J. Sos. Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 177–185, 2011, doi: 10.12962/j24433527.v4i2.632.
- A. Pendahuluan, "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah," vol. II, no. 1, pp. 307–321, 2012.
- T. Y. Sari, H. Kurnia, I. L. Khasanah, and D. N. Ningtyas, "Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah," *Acad. Soc. Sci. Glob. Citizsh. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 76–84, 2022, doi: 10.47200/aossagej.v2i2.1842.
- D. Talib and S. Sunarti, "Strategi Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Budaya (Sebuah Analisis Teoritis)," *Tulisan Ilm. Pariwisata*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.31314/tulip.4.1.6-12.2021.